



naskah diterima: 01/05/2024, direvisi: 30/06/2024, disetujui: 22/07/2024

INTERVENSI SENSITIF; PENDIDIKAN, PEMBERDAYAAN, DAN PANANGGULANGAN KEMISKINAN TERHADAP PENCEGAHAN STUNTING

Imar Andi Achmad^{1*}, A Hasdiansyah², Emirati³, Alfian Ashadi⁴

^{1,3,4}Universitas Muhammadiyah Bulukumba

²Universitas Muhammadiyah Parepare

*Corresponding Author: ilmar.andiachmad22@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini mengkaji tentang partisipasi keluarga dalam intervensi sensitif terhadap pencegahan stunting melalui intervensi sensitif di Desa Baruga Riattang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Intervensi sensitif pada penelitian ini adalah aspek pemberdayaan, kemiskinan, dan Pendidikan. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana partisipasi keluarga dalam intervensi sensitif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi keluarga di dalam intervensi sensitif terhadap pencegahan stunting. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang di gunakan adalah analisis data kualitatif dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pembuktian keabsahan data menggunakan Credibility, Transferability, Dependability dan Comfirmability. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi keluarga dalam intervensi sensitive terhadap pencegahan stunting di Desa Baruga Riattang telah di laksanakan kegiatan dengan baik terkait dengan: 1) Sanitasi lingkungan 2) Penanggulangan kemiskinan 3) Pemberdayaan perempuan.

Kata kunci: Partisipasi Keluarga, Intervensi Sensitif, Pencegahan Stunting

Abstract: This study examines family participation in sensitive interventions for stunting prevention through sensitive interventions in Baruga Riattang Village, Bulukumpa District, Bulukumpa Regency. Sensitive interventions in this study are aspects of empowerment, poverty, and education. The focus of the problems in this study are: How is family participation in sensitive interventions. This study aims to determine family participation in sensitive interventions for stunting prevention. This research uses descriptive qualitative. Data collection techniques used interviews, observation and documentation. The data analysis used is qualitative data analysis with data collection steps, data reduction, data presentation and conclusion drawing. Proof of data validity using Credibility, Transferability, Dependability and Comfirmability. The results showed that family participation in sensitive interventions to prevent stunting in Baruga Riattang Village has carried out activities well related to: 1) Environmental sanitation 2) Poverty alleviation 3) Women's empowerment.

Keywords: Family Participation, Sensitive Interventions, Stunting Prevention

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah gizi kronis yang dialami oleh anak-anak, terutama di negara berkembang, termasuk Indonesia. Berdasarkan data dari Survei Status

Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2023, prevalensi stunting di Indonesia masih berada di angka 21,6%, jauh di atas batas yang ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yaitu 20%. Kondisi ini menunjukkan adanya tantangan serius dalam penanganan stunting, terutama di wilayah-wilayah dengan akses layanan kesehatan yang masih terbatas seperti Kabupaten Bulukumba.

Kabupaten Bulukumba, yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan, merupakan salah satu wilayah yang mengalami masalah gizi pada anak-anak, dengan angka stunting yang relatif tinggi. Tingginya angka stunting di Bulukumba dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk ketahanan pangan yang rendah, kurangnya pengetahuan tentang gizi, serta akses terbatas terhadap layanan kesehatan yang memadai. Penanganan stunting di wilayah ini memerlukan intervensi sensitif yang mencakup aspek-aspek spesifik terkait kebutuhan masyarakat setempat.

Beberapa faktor kunci yang perlu diperhatikan dalam penanggulangan stunting meliputi: Peran Sanitasi dan Kebersihan Lingkungan. Sanitasi buruk dan kurangnya akses terhadap air bersih meningkatkan risiko infeksi, yang pada gilirannya menghambat penyerapan nutrisi pada anak-anak. Program intervensi harus memperhatikan aspek ini sebagai bagian dari upaya menyeluruh penanggulangan stunting. Pendidikan Kesehatan Masyarakat. Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya gizi, terutama pada masa kehamilan dan dua tahun pertama kehidupan anak (1000 Hari Pertama Kehidupan), memperparah kondisi stunting di Bulukumba. Intervensi berbasis edukasi untuk para ibu dan keluarga sangat penting dalam mengatasi masalah ini. Serta Akses Terhadap Pelayanan Kesehatan. Fasilitas kesehatan yang ada sering kali tidak memadai untuk memberikan layanan kesehatan yang tepat waktu dan berkualitas. Akses terhadap fasilitas kesehatan yang lebih baik dan intervensi berbasis komunitas akan membantu mengurangi prevalensi stunting.

Penelitian ini penting dilakukan mengingat bahwa intervensi sensitif yang mempertimbangkan faktor sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan lokal di Bulukumba sangat dibutuhkan untuk merancang program penanggulangan stunting yang efektif dan berkelanjutan. Data empiris menunjukkan bahwa intervensi yang hanya berfokus pada aspek gizi tanpa mempertimbangkan determinan sosial lain sering kali kurang berhasil dalam

menurunkan prevalensi stunting. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi model intervensi sensitif yang sesuai dengan kondisi setempat, sehingga dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dalam upaya penanggulangan stunting.

Dengan latar belakang permasalahan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan strategi kebijakan kesehatan yang lebih efektif, khususnya di Kabupaten Bulukumba, serta mendukung target nasional untuk menurunkan angka stunting di Indonesia menjadi di bawah 14% pada tahun 2024. Dari latar belakang diatas timbul pertanyaan, “Apakah Ibu di Desa Baruga Riattang berpartisipasi didalam kegiatan kegiatan intervensi sensitif terhadap pencegahan Stunting?”. Mengingat keterbatasan informasi ini. diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mendalami aspek ini dengan lebih baik. Peneliti tertarik untuk meneliti “ Bagaimana Patisipasi keluarga dalam Intervensi Sensitif terhadap pencegahan Stunting di Desa Baruga Riattang Kecamatan Bulukumpa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang fokus dalam mendeskripsikan sifat suatu objek atau nilai gejala dari pada keadaan atau karakteristiknya Abdussamad, Z. (2021:79). Fokus dalam penelitian ini adalah partisipas ibu dalam intervensi sensitif dengan membatasi pembahasan penelitian yaitu apa saja bentuk patisipasi keluarga pada aspek intervensi sensitive, yang dimana intervensi sensitive mencakup pemebrdayaan, Pendidikan dan kemiskinan. Lokasi penelitian di desa baruga pemilihan lokasi tersebut didasari des aini aktif dan partisipatif terhadap program-program pencegahan stunting. Keaktifan dan partisipasi khususnya pada Desa baruga dapat dilihat dari berjalannya intervensi sensitive pemerintah desa.

Subjek penelitian dalam hal ini yaitu 1 orang kepala desa, 2 orang kepala dusun, 1 orang kepala puskesmas dan 6 orang kepala keluarga. Dalam penelitian ini teknik Pengumpulan data melalui Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pembuktian keabsahan data

menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah penggabungan sumber data dengan sumber data lain. Pada tahap pengumpulan data, didapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait penelitian. Reduksi data, peneliti merangkum data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh beberapa informasi dasar. Penyajian data, dilakukan dengan menyusun data yang di kumpulkan setelah data di reduksi agar mudah dipahami oleh peneliti. Penarikan kesimpulan, peneliti menyusun kesimpulan sebagai jawaban atas perumusan masalah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sanitasi Lingkungan

Setelah dilakukan penelitian diperoleh informasi dari jawaban responden yaitu Patisipasi keluarga dalam intervensi sensitive terhadap pencegahan Stunting juga berperan didalam sanitasi lingkungan yaitu: Penyediaan Akses air bersih, Tempat Sampah atau limbah Program jumat bersih.

Penyediaan Akses Air bersih

Berdasarkan penelitian terdapat tiga Akses Air bersih yang digunakan Yaitu Air PAM, PANSIMAS, dan Akses sumur Pribadi, Partisipasi ibu disini dalam akses Air bersih dengan cara berlangganan untuk mendapatkan atau memperoleh Akses air bersih tersebut dengan membayar iuran perbulannya dan juga sebagian besar membuat sumur yang dugalih dan menggunakan mesin untuk memperoleh air.

Hasil observasi pengamatan terhadap penyediaan akses air bersih di Desa Baruga Riattang menunjukkan bahwa terdapat dua akses, yaitu PAM (Perusahaan Air Minum) dan PANSIMAS (Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat). Informasi ini didukung oleh wawancara langsung dengan Bapak Kepala Desa Baruga Riattang. Berikut adalah cuplikan wawancara dengan Bapak Kepala Desa Baruga Riattang yang dilakukan pada hari Selasa, 25 Juli 2023, pukul 10.00 di kantor Kepala Desa:

“Iye Kondisi air di sini bersih karena tidak tercampur dan asalnya dari mata air, uhae tuo, klo disini memiliki dua akses air bersih ada air PAM, dan ada juga Pansimas tapi untuk saat ini yang lancer itu air PAM, klo asal airnya itu dari mata air Sinjai Borong, masyarakat yang ingin memakai bisa berlangganan, hanya sebagian yang menggunakan akses air PAM sama

Pansimas selebihnya masyarakat memiliki sumur pribadi yang menggunakan mesin pompa air” (Hasil wawancara 24 juli 2023)

Di tengah konteks perbincangan, Bapak Kepala Desa Baruga Riattang dengan penuh keyakinan menjelaskan bahwa kondisi air di daerah ini memang dapat diandalkan kebersihannya karena tak bercampur dengan bahan-bahan lain. Air yang digunakan berasal dari mata air yang terkenal sebagai "uhae tuo", memberikan jaminan kualitas bagi kebutuhan masyarakat.

Meskipun ada alternatif akses seperti PAM dan Pansimas, tidak semua warga menggunakan keduanya. Sebagian besar masyarakat lebih memilih mengandalkan sumur pribadi dengan bantuan mesin pompa air. Hal ini memungkinkan mereka untuk memiliki kontrol penuh atas penggunaan air sesuai keperluan masing-masing.

Penjelasan ini menyoroti upaya berkelanjutan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Baruga Riattang dalam memastikan pasokan air bersih yang andal dan berkualitas. Melalui langkah-langkah seperti akses air PAM dan sumur pribadi yang dioperasikan dengan mesin pompa, diharapkan tujuan pencegahan *stunting* dan perlindungan kesehatan masyarakat dapat tercapai secara efektif.

Hal sesuai yang di dihelask ibu “H” salah satu informan yang peneliti wawancara sebagai pengguna akses air bersih ini. Berikut Keterangannya:

“Iye, kondisi airnya bersih tidak berbau. Klo air bersih saya memakai air PAM, iye saya membayarnya itu 20 Rb per bulan, itu jalan tiap 3 hari dan itu berjalan 2 hari ful, saya memakai penampungan air supaya untuk persiaapam klo airnya mati” (Hasil wawancara 24 juli 2023)

Dalam suasana percakapan yang penuh semangat, ibu H dengan jelas menyampaikan pandangannya tentang kondisi air bersih di Desa Baruga Riattang. Ia dengan tegas menyatakan bahwa air di daerah tersebut bukan hanya bersih, namun juga bebas dari bau yang mengganggu. Dengan lugas ia mengungkapkan bahwa ia memanfaatkan akses air melalui Perusahaan Air Minum (PAM) Ibu H dengan rutin membayar biaya sebesar 20 ribu rupiah per bulan untuk layanan tersebut. Dengan rinci, ibu H menjelaskan bahwa akses air PAM ini tersedia selama 2 hari penuh setiap 3 hari. Ia merasa puas dengan pelayanan ini, yang secara signifikan memudahkan keluarganya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun, ibu H juga mengambil langkah-langkah lebih lanjut dengan memiliki penampungan

air pribadi. Ini adalah langkah bijak untuk menjaga persediaan air ketika pasokan air PAM mengalami gangguan.

Program Jumat Bersih

Program Jumat Bersih yang diinisiasi melalui kebijakan kepala Desa Baruga Riattang, melalui kegiatan pembersihan masjid dan selokan warga, merupakan langkah konkret dalam menjaga kebersihan lingkungan dan mencegah stunting. Dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat, memberikan edukasi tentang sanitasi yang baik, dan mempromosikan kesadaran akan pentingnya lingkungan bersih, program ini berpotensi memberikan dampak positif dalam upaya mencegah stunting dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Baruga Riattang, Hal ini sesuai dengan penjelasan kepala Desa Baruga Riattang :

“iye, klo kebijakan saya itu menciptakan lingkungan bersih, itu saya sama warga disini adakan program jumat bersih, iye saya dan warga membersihkan masjid, selokan didepan rumah- rumah warga, itu saya sampaikan kepada kepala dusun untuk menyampaikan ke warga untuk membuat tempat sampah di dusun masing masing”

Dengan penuh keyakinan, Bapak Kepala Desa menjelaskan bahwa salah satu kebijakan utama yang dijalankannya adalah menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Sebagai bagian dari rencana ini, beliau bersama-sama dengan warga desa melaksanakan program yang dikenal sebagai "Jumat Bersih". Dalam program ini, setiap hari Jumat, masyarakat bersama-sama melakukan upaya pembersihan dan perawatan lingkungan sekitar.

Dalam praktiknya, Bapak Kepala Desa dan warga secara aktif terlibat dalam membersihkan area-area penting seperti masjid dan selokan yang berada di depan rumah-rumah warga. Melalui upaya kolaboratif ini, mereka tidak hanya menjaga kebersihan fisik lingkungan, tetapi juga menciptakan ikatan sosial dan rasa tanggung jawab bersama terhadap lingkungan tempat tinggal mereka.

Penyediaan Tempat sampah Atau kotoran

Sub komponen tambahan dari kegiatan sanitasi lingkungan untuk pencegahan stunting di meliputi penyediaan tempat sampah yang aman dan pengelolaan kotoran yang

efektif. Dengan tempat sampah yang mudah diakses dan teratur, ibu rumah tangga dapat dengan mudah mendapatkan sarana pembuangan sampah.

Demikian halnya dengan ibu di Desa Barugae Riattang adanya penyediaan sarana prasarana pembuangan sampah atau kotoran sangat penting. Tanpa adanya sarana pembuangan sampah atau kotoran, sebagai komponen sanitasi lingkungan, upaya pencegahan stunting tidak dapat berjalan dengan optimal. menurut pemaparan ibu "S":

"Iye, untuk kebersihan lingkungan, suami saya membuat tempat sampah untuk pembuangan sampah, terbuat dari drom bekas yang di potong, iya saya diarahkan kepala Dusun untuk membuat tempat sampah supaya keluarga tidak membuang sampah e sembarangan"(hasil wawancara 26 juli 2023).

Dalam percakapan yang penuh inspirasi, ibu "S" dengan penuh semangat membagikan perjalanan penting dalam menjaga kebersihan lingkungan di Desa Baruga Riattang. Dengan rasa bangga, beliau menceritakan bagaimana suaminya telah mengambil inisiatif dalam menciptakan dampak positif bagi lingkungan dan komunitas.

Ibu "S" menjelaskan bahwa dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan, suaminya turut berperan dengan menciptakan tempat sampah yang dirancang khusus untuk pembuangan sampah. Tempat sampah ini unik karena terbuat dari drom bekas yang telah dipotong menjadi wadah yang praktis. Langkah ini mencerminkan kreativitas dan tanggung jawab dalam pengelolaan sampah yang bertujuan untuk menjaga lingkungan tetap bersih dan terjaga.

Namun, langkah ini tidak hanya berdiri sendiri. Ibu "S" menegaskan bahwa peran kepemimpinan lokal sangatlah penting dalam menjaga arah dan tujuan ini. Beliau mengungkapkan bahwa arahan dari Kepala Dusun telah menjadi pendorong kuat dalam inisiatif pembuatan tempat sampah ini. Langkah ini menunjukkan adanya kolaborasi yang erat antara masyarakat dan pemerintah desa dalam membangun budaya peduli lingkungan.

Dalam wawancara ibu S terpancar semangat komunitas dan kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan. Langkah konkret yang diambil oleh suami ibu "S" dalam menciptakan tempat sampah yang inovatif, didukung oleh arahan dari kepala dusun, adalah cerminan nyata dari kolaborasi aktif untuk menjaga kebersihan lingkungan. Ini mengajarkan bahwa melalui tindakan-tindakan sederhana dan kerjasama yang solid, kita dapat membentuk lingkungan yang lebih baik dan memberikan pelajaran penting tentang tanggung jawab kolektif bagi seluruh keluarga dan generasi mendatang.

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian selain kegiatan kegiatan yang di sebutkan informan diatas. Ibu ibu juga ada yang menyediakan pengelolaan limbah rumah tangga di rumah masing masing.

Penanggulangan Kemiskinan

Penanggulangan kemiskinan Di Desa Baruga Riattaang soal tingkat masyarakat yang kurang mampu masih tergolong tinggi demografi . Hasil observasi peneliti melalui studi dokumentasi data Baruga terdapat lumayan besar penduduk yang kurang mampu berdasarkan Data Statistik Desa Baruga Riattang Jumlah Kartu Keluarga (KK) kurang mampu berjumlah 530 KK, Penerima Bantuan Baik Program Keluarga Harapan (PKH) atau pun Bantuan Langsung Tunai (BLT) sejumlah 118 jiwa dan jumlah KK miskin sekali berjumlah 6 KK.

Dalam konteks ini, peneliti akan menjelaskan berbagai bentuk patisipasi keluarga dan pemerintah desa Baruga Riattang. Dalam upaya penanggulangan kemiskinan yang berdampak positif terhadap pencegahan stunting . Beberapa diantaranya mencakup bantuan susu dan makanan tambahan, penyediaan akses lay anan kesehatan melalui transportasi, serta program PKH (Program Keluarga Harapan).

Bantuan Susu dan makanan tambahan

Dalam kebijakan dalam pengetasan kemiskinan tertuang Dalam perspektif kebijakan penanggulangan kemiskinan sebagaimana dapat dilihat dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun Tahun 2000 tentang Propennas di tempuh melalui dua strategi utama. Pertama melindungi keluarga dan kelompok masyarakat yang mengalami kemiskinan semetara kedua, membantu masyarakat yang mengalami kemiskinan kronis dengan memberdayakan dan mencegah terjadinya kemiskinan baru. Strategi teersebut selanjutnya di tuankan dalam tiga program yang langsung di arahkan pada penduduk miskin yaitu: Penyediaan kebutuhan pokok, pengembangan sistem jaminan nasional, bantuan mengurangi beban pengeluaran masyarakat miskin, dan pengembangan budaya usaha masyarakat miskin.

Salah satu kegiatan yang berhasil dilaksanakan dalam upaya penanggulangan kemiskinan di Desa Baruga Riattang adalah pemberian bantuan susu dan makanan tambahan bagi ibu hamil dan ibu balita yang kurang mampu, terhadap pencegahan Stunting.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan ibu "M" sebagai berikut:

"Iye, klo saya itu dapat bantuan dari Desa itu, bantuan susu untuk saya dan dan anak saya ,adajuga waktu hamil pada, selain susu saya juga itu mendapatkan makanan, seperti telur, kacang hijau"(Hasil wawancara 27 juli 2023)

Salah satu bentuk bantuan yang diterimanya adalah bantuan susu untuk dirinya dan anaknya. Menjaga kesehatan dan gizi anak adalah prioritas utama bagi beliau, dan bantuan susu ini membantu dalam memenuhi kebutuhan nutrisi yang diperlukan oleh anaknya. Tak hanya itu, ibu "M" juga menegaskan bahwa bantuan tersebut melibatkan aspek kesehatan sejak masa kehamilan. Selama masa kehamilannya, beliau juga mendapatkan bantuan dalam bentuk makanan yang sehat dan bernutrisi. Telur dan kacang hijau menjadi bagian dari bantuan tersebut, memberikan asupan gizi yang penting bagi ibu hamil dan perkembangan janin yang sedang tumbuh.

Mencerminkan rasa terima kasih dan apresiasi ibu "M" terhadap dukungan yang telah diberikan oleh Desa Baruga Riattang. Bantuan susu dan makanan yang diberikan tidak hanya memiliki dampak positif pada kesehatan ibu dan anak, tetapi juga menggambarkan peran penting pemerintah desa dalam memberikan perhatian dan upaya konkret untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Penyediaan layanan Transportasi kesehatan

Terkait dengan kegiatan penanggulangan kemiskinan terhadap pencegahan stunting yang kedua, adalah penyediaan layanan akses transportasi. Istilah tersebut merujuk kepada masyarakat atau ibu yang kurang mampu ketika ingin bersalin tiba-tiba namun menghadapi kendala dalam transportasi di Desa Baruga Riattang. Dengan adanya layanan akses transportasi yang memadai, diharapkan ibu hamil maupun ibu balita yang membutuhkan perawatan medis dapat lebih mudah mencapai fasilitas pelayanan kesehatan, sehingga upaya pencegahan stunting dapat lebih optimal. Sebagaimana yang pernah di rasakan Ibu U ketika sakit, berikut penuturan Ibu U.

“Iye klo bantuan saya yang dapat kan, klo tiba klo keluarga saya sakit, kami dibantu diantar menggunakan mobil sehat, klo itu itu dii sediakan memang untuk warga Desa sini memang” (Hasil wawancara 28 juli 2023).

Dalam percakapan yang penuh empati, ibu “U” dengan tulus berbagi pengalaman berharga mengenai pentingnya layanan transportasi kesehatan dalam mendukung masyarakat. Dengan suara penuh penghargaan, beliau menceritakan pengalaman yang nyata dan dampak positif yang diberikan oleh layanan ini. Ibu “U” dengan tegas mengungkapkan bahwa bantuan yang diterimanya memiliki nilai besar, terutama dalam situasi darurat ketika anggota keluarganya mengalami sakit.

Beliau dengan bangga menegaskan bahwa layanan transportasi kesehatan ini memang didesain untuk masyarakat desa, termasuk dirinya sendiri. Ini adalah solusi praktis dan bermanfaat bagi warga Desa Baruga Riattang, yang memungkinkan akses cepat dan terjangkau ke fasilitas kesehatan ketika dibutuhkan. Layanan ini tidak hanya membantu dalam mengurangi beban finansial, tetapi juga memberikan rasa aman dan dukungan berikut penjelasan bapak kepala Desa sebagai berikut :

“Iye, betul bantuan untuk masyarakat yang kurang mampu jika tiba tiba sakit, ibu jika tiba ingin melahirkan, harus dibawa ke puskesmas kebulan tidak ada biaya, pihak desa membantu dengan adanya mobil sehat, kita bantu transportasinya,” (Wawancara 24 juli 2023)

Melalui wawancara ini, tergambar komitmen Kepala Desa dan pemerintah desa dalam memberikan pelayanan yang peduli dan responsif. Dukungan yang diberikan, seperti layanan mobil sehat untuk keperluan medis mendesak, adalah contoh konkret bagaimana langkah-langkah kecil dapat membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat.

Program PKH

Program PKH merupakan inisiatif yang melibatkan pemerintah Desa Baruga Riattang, dan berperan penting dalam upaya penanggulangan kemiskinan serta pencegahan stunting di wilayah tersebut. Melalui Program Keluarga Harapan (PKH), pemerintah Desa memberikan bantuan finansial kepada keluarga yang kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, terutama ibu yang kurang mampu, anak balita, dan anggota keluarga lainnya.

Dengan adanya program ini, diharapkan ibu yang kurang mampu mampu memperoleh akses yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan ekonomi yang cukup, sehingga berkontribusi dalam mencegah terjadinya *stunting* pada anak-anak balita. Selain

bantuan finansial, pemerintah Desa juga berupaya memanfaatkan dana PKH untuk mendirikan unit usaha guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Langkah ini tidak hanya memberikan sumber penghasilan tambahan bagi keluarga, tetapi juga memiliki potensi dalam mengurangi dampak buruk dari kondisi kekurangan kebutuhan ekonomi pada pertumbuhan anak. Dengan kolaborasi yang kuat antara pemerintah Desa, masyarakat, dan program PKH, langkah-langkah ini diharapkan dapat membawa perubahan positif dalam mencegah *stunting* dan menciptakan kondisi yang lebih baik bagi generasi mendatang. Pernyataan tersebut didukung dengan wawancara langsung dengan Kepala Desa Baruga Riattang:

“Iye, bantuan PKH. Klo bantuan, untuk warga sendiri yang saya lihat itu penerima PKH itu ada yang membuat usaha kecil kecilan.klo untuk bantuan nya sendiri lancar selama ini kaarena pertemuan PKH itu benar setiap bulan rutin setiap minggu ketiga dan sepertti biasa pendamping selalu berkrodinasi dengan saya untuk memberikan informasi terkait pertemuan bulanan .(Hasil 25 juli 2023)

Bapak Kepala Desa dengan mantap menyampaikan bahwa bantuan PKH telah memberikan peluang bagi warga Desa Baruga Riattang untuk mengembangkan usaha kecil-kecilan. Dalam pandangannya, beberapa penerima bantuan PKH telah berhasil menciptakan usaha-usaha produktif sebagai langkah dalam mengatasi tantangan ekonomi yang dihadapi. Beliau juga menekankan bahwa program bantuan PKH berjalan lancar dan teratur. Setiap bulan, pertemuan PKH dilaksanakan secara rutin pada minggu ketiga, dan pendamping dari program selalu berkoordinasi dengan beliau untuk berbagi informasi terkait pertemuan bulanan tersebut. Hal ini mencerminkan kolaborasi antara pemerintah desa dan program PKH dalam menjaga kelancaran dan efektivitas implementasi program.

Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan merupakan inisiatif yang jelas dalam meningkatkan akses perempuan terhadap pendidikan, pekerjaan, serta aspek ekonomi, yang secara positif berkontribusi pada upaya pencegahan *stunting* . Dari hasil yang peneliti dapatkan peneliti menguraikan berbagai partisipasi didalam kegiatan pemberdayaan perempuan yang ada di Desa Baruga Riattang yaitu antara lain , Kegiatan penyuluhan pemanfaatan lahan kosong, edukasi Pola asuh pada anak, Dan Edukasi konseling dan alat reproduksi bagi calon pengantin

Penyuluhan pemanfaatan lahan kosong

Penyuluhan mengenai pemanfaatan lahan kosong sebagai media tanam oleh ibu-ibu untuk pencegahan stunting dilakukan melalui program PKK. Dalam program ini, pemanfaatan lahan kosong difokuskan pada penanaman berbagai jenis sayuran. Informasi terkait bantuan bibit disalurkan oleh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana. Hal ini disampaikan ibu ketua PKK sebagai berikut:

“Iye. Kami bersama ibu ibu PKK yang lain itu mengadakan penyuluhan memanfaatkan halaman rumah atau tanah kosong dengan menanam sayuran sayuran sehat menggunakan pupuk organik cair, sayur-sayurannya sejenis tomat, terong, klo bibitnya itu kita di kasihkan sama dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana, Hasil wawancara 29 juli 2023)

Menariknya, dalam penyelenggaraan program ini, ibu-ibu PKK mendapatkan dukungan dari dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana. Mereka menyediakan bibit sayuran yang digunakan sebagai langkah awal dalam proses penanaman. Dengan kolaborasi ini, komunitas ibu-ibu PKK dapat mengoptimalkan upaya mereka dalam memanfaatkan lahan kosong untuk tujuan yang produktif dan bernilai gizi.

Keterangan ibu PKK semangat kolaboratif dan upaya nyata yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK dalam memanfaatkan sumber daya yang ada untuk tujuan yang positif. Melalui penyuluhan dan dukungan dari pihak terkait, mereka berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan gizi dan kesehatan masyarakat Desa Baruga Riattang.

Penyuluhan pengasuhan pada anak

Sub komponen dari komponen pemberdayaan perempuan berikutnya adalah penyuluhan pengasuhan pada anak, yang juga memiliki peran penting dalam pencegahan stunting . Dengan adanya penyuluhan pengasuhan pada anak, tentu setiap orang tua terutama ibu akan memiliki I pengetahuan yang lebih baik tentang bagaimana mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak mereka, serta mencegah terjadinya stunting . Menurut pemaparan ibu S salah satu peserta kegiatan penyuluhan sebagai berikut:

“Iye pernah, saya mengikuti Penyuluhan cara mengasuh anak, iye saya mendapatkan ilmu tentang cara mengasuh anak dan menjaga makannya, kalau jadwalnya yang saya ingat tiap akhir tahun (Hasil wawancara 26 juli 2023)

Dalam dialog hangat dengan ibu S, terungkap pengalaman berharga yang pernah dialaminya. Ibu S membagikan bahwa ia pernah mengikuti penyuluhan mengenai cara mengasuh anak. Dari kegiatan tersebut, ia berhasil memperoleh berbagai ilmu yang berkaitan dengan cara merawat anak dan menjaga pola makan yang sehat. Ibu S mengungkapkan bahwa jadwal penyuluhan ini tatkala ia ingat, biasanya diadakan setiap akhir tahun. Partisipasinya dalam acara tersebut mencerminkan komitmen dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam menjaga tumbuh kembang anak dengan baik.

Edukasi konseling dan alat reproduksi bagi calon pengantin

Salah satu bentuk pencegahan stunting (Calon Pengantin) sejak dini itu dimulai dengan memberdayakan remaja melalui edukasi, konseling, dan penyediaan alat reproduksi bagi remaja. Meskipun bukan satusatunya faktor, langkah ini sangat perlu dilakukan mengingat remaja merupakan calon ibu yang berperan penting dalam membentuk kesehatan dan perkembangan anakanak masa depan. Desa Baruga Riattang merupakan salah satu desa di mana dilakukan kegiatan penyuluhan edukasi, konseling, dan penyediaan alat reproduksi bagi remaja.

hal ini disampaikan oleh remaja N selaku peserta kegiatan sebagai berikut:

“Iye pernah, klo yang saya ikuti penyuluhan edukasi konseling dan alat reproduksi remaja, pemateri menyampaikan harus persiapan gizi sebelum menikah, kemudian menjaga kesehatan alat reproduksi, klo pematerinya bidang Desa pada saat itu. klo manfaatnya sangat baik bagi saya karena persiapan untuk menikah (Hasil wawancara 29 juli 2023)

Dengan semangat dan antusiasme, remaja N menceritakan pengalamannya dalam mengikuti kegiatan penyuluhan. Dia menjelaskan bahwa dia pernah mengikuti penyuluhan mengenai konseling dan alat reproduksi remaja. Dalam sesi tersebut, pemateri memberikan pandangan penting bahwa persiapan gizi sebelum menikah sangatlah krusial. Pemahaman tentang menjaga kesehatan alat reproduksi juga menjadi bagian penting yang disampaikan, dengan pemateri yang memiliki latar belakang dalam bidang Desa.

Bagi remaja N, manfaat dari penyuluhan ini begitu besar. Persiapan untuk menikah menjadi lebih komprehensif, dengan pemahaman tentang pentingnya asupan gizi yang memadai dan menjaga kesehatan alat reproduksi. Ini tidak hanya memberikan pengetahuan

yang berharga, tetapi juga memberi rasa percaya diri dalam menghadapi tahapan hidup yang akan datang.

Selain dari aspek penyuluhan edukatif mengenai konseling dan pemberian alat reproduksi, remaja juga menerima pengajaran seputar pemeliharaan kesejahteraan mental. Hal ini tercermin dalam uraian yang diungkapkan oleh narasumber "R" sebagai berikut:

"Iye, pada saat penyuluhan iye saya mendapatkan ilmu mengenai cara menjaga kesehatan jiwa, ibu pemateri menyampaikan pengantin harus mempersiapkan mental. Klo manfaatnya sangat baik bagi saya sendiri karena saya sebagai calon pengantin." (Hasil wawancara, 30 juli 2023).

Dengan suara penuh antusiasme, informan "R" menceritakan pengalaman berharga yang dia peroleh selama sesi penyuluhan. Dia menjelaskan bahwa dalam acara tersebut, dia memperoleh pengetahuan penting mengenai cara menjaga kesehatan jiwa. Ibu pemateri dengan bijaksana menekankan pentingnya persiapan mental bagi calon pengantin.

Hasil observasi peneliti memperlihatkan bahwa edukasi konseling diadakan oleh pihak BBKBM dan Desa Baruga Riattang. Selain itu, remaja yang hadir menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi dalam mengikuti kegiatan tersebut, hal ini tercermin dari jumlah peserta yang cukup banyak.

Pembahasan

Dalam pembahasan ini ingin mengkaji lagi temuan temuan yang didapat kan peneliti yaitu yang pertama Sanitasi lingkungan . Sanitasi yang baik merupakan faktor penting dalam mencegah stunting (Nugroho et al., 2023) Sanitasi lingkungan di Desa Baruga Riattang terdapat beberapa kegiatan yang bertujuan untuk mencegah stunting: berikut disajikan beberapa patisipasi keluarga dalam kegiatan kegiatan sanitasi lingkungan di Desa Baruga Riattang.

Penyediaan akses air bersih. Penyediaan Akses Air Bersih Desa Baruga Riattang menunjukkan beragam akses air bersih. Terdapat dua jalur utama, yaitu Perusahaan Air Minum (PAM) dan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PANSIMAS). menggunakan akses air PAM atau sumur pribadi, dengan langkah-langkah praktis yang mencerminkan tekad mereka dalam menjaga kebersihan dan kualitas air sebagai bentuk pencegahan terhadap stunting. Ketersediaan air yang bersih dan bebas dari pencemaran menjadi prioritas, seiring dengan upaya mencegah stunting. Hal tersebut sejalan dengan teori Teori WASH (Rahmadani & Lubis, 2023) penyediaan akses air bersih bukan

hanya tentang memenuhi kebutuhan dasar. tetapi juga merupakan fondasi penting dalam menciptakan kondisi yang mendukung pertumbuhan anak-anak secara menyeluruh.

Pengadaan program jumat bersih. Program Jumat Bersih yang digagas oleh Kepala Desa Baruga Riattang melibatkan partisipasi aktif ibu dalam menjaga kebersihan lingkungan terhadap .encegah stunting dalam praktiknya, masyarakat Desa Baruga Riattang memiliki peran penting dalam menjaga kebersihan lingkungan. Mereka secara aktif terlibat dalam membersihkan area-area vital seperti masjid dan selokan yang berada di depan rumah-rumah warga. Dari eksistensi masyarakatnya sebagai individu maupun sebagai makhluk social. Sebab manusia sesuai dengan kualitasnya mampu membangun dirinya yaitu manusia yang mengetahui serta sadar dan memiliki kesadaran akan Kebutuhannya (Ahmed et al., 2023).

Penyediaan Tempat sampah. Penyediaan tempat sampah dan kotoran Penyediaan tempat sampah sebagai sarana dalam pembuangan sampah atau kotoran diselenggarakan atas dasar adanya tanggung jawab dalam menjagga kebersihan lingkungan sebagai bentuk pencegahan stunting. Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan meningkatkan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya (Hasanah et al., 2023). Sarana pembuangan sampah yaitu membuat tempat sampah dan tempat pembuanhan kotoran yang efektif penyediaan tempat sampah atau kotoran menjadi subkomponen krusial dalam kegiatan sanitasi lingkungan yang bertujuan untuk pencegahan stunting.

Selain dari sanitasi lingkungan, patisipasi keluarga dalam Penanggulangan kemiskinan juga penting terhadap pencegahan Stunting Penanggulangan kemiskinan melalui upaya perbaikan ekonomi dan peningkatan pendapatan menjadi salah satu intervensi tidak langsung yang berperan dalam mengurangi dampaki stunting Menurut data dari Badan Pusat Statistik (2016), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mencerminkan bagaimana masyarakat dapat mengakses hasil pembangunan serta memperoleh kesehatan, pendidikan, dan sumber daya lainnya. Pembahasan hasil penelitian ini mengungkap partisipasi dalam penanggulangan kemiskinan yang berkontribusi terhadap pencegahan stunting di Desa Baruga Riattang, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumpa. Beberapa bentuk partisipasi yang diamati meliputi:kegiatannya antara lain

Bantuan Susu dan Makanan Tambahan. Bantuan susu dan makanan tambahan diberikan dan disalurkan kepada bayi serta ibu hamil. Sesuai program Pemerintah Desa ini

juga turut berperan serta aktif dalam mencegah kasus stunting. Bantuan susu dan makanan tambahan untuk bayi dan ibu hamil ini akan sangat memberi kontribusi positif peningkatan pencegahan Stunting. Bantuan yang diberikan kepada masyarakat membantu meringankan Kesulitan yang dirasakan, untuk melindungi dari resiko sosial dan untuk Membantu mencapai kesejahteraan masyarakat, khususnya masyarakat miskin (Semenova et al., 2023; Xia & Liu, 2021).

Program PKH. Melalui da keluarga kurang mampu, terutama ibu dan anak balita, program ini berupaya meningkatkan akses terhadap kebutuhan ekonomi dan gizi yang memadai. Dampak positif dari program ini tercermin dalam pengalaman seorang ibu yang berhasil memanfaatkan bantuan ters untuk membuka usaha kecilebut kecilan, yang pada akhirnya membantu memenuhi kebutuhan gizi anaknya. Meskipun demikian, masih ada tantangan dalam mencapai kemandirian ekonomi yang lebih besar. Ini menunjukkan perlunya upaya terus menerus dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh, sehingga program PKH dapat berfungsi sebagai jalan menuju perubahan positif yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan teori (Santika & Sudiana, 2021) memperjuangkan anggaran yang jauh lebih besar) Memiliki tekad Kemensos harus bisa memberdayakan masyarakat yang mendapat bantuan sosial. Sehingga tidak hanya mengandalkan bantuan terus menerus. Mereka harus bisa mandiri secara ekonomi tidak hanya menggantungkan pada bantuan dari pemerintah.

Pemberdayaan Perempuan.

Salah satu bentuk partisipasi keluarga terhadap pencegahan Stunting yaitu dengan mengikuti kegiatan pemberdayaan perempuan. Pemberdayaan perempuan melalui peningkatan pendidikan dan pengetahuan dapat membantu mencegah stunting yang baik pada anak-anak. Perempuan sangat penting dalam merawat keluarga dan anak-anak serta membantu mereka tumbuh dengan baik. Status perempuan sangat terkait dengan pertumbuhan anaknya. Pemberdayaan perempuan merupakan upaya pemampuan perempuan untuk memperoleh akses dan control terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial, budaya, agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif (López-Illescas et al., 2008).

Penelitian ini berusaha mengungkapkan bagaimana partisipasi keluarga dalam pemberdayaan perempuan terhadap pencegahan Kecamatan Bulukumpa stunting di Desa Baruga Riattang Kabupaten Bulukumba dari hasil yang telah diuraikan diatas dapat di lihat sebagai berikut

Program penyuluhan pemanfaatan lahan kosong. Partisipasi aktif dan semangat ibu.ibu PKK ibu PKK dalam menjalankan program ini menggambarkan komitmen dalam meningkatkan stunting Mereka tidak hanya menda kesadaran terkait pencegahan patkan pengetahuan tentang pemanfaatan lahan kosong, tetapi juga bergerak menuju penerapan nyata dengan menanam sayuran bernutrisi tinggi. Program penyuluhan ini menjadi wadah yang mendorong pertukaran informasi dan dukungan antaribu dalam komunitas, menci ptakan lingkungan yang mendukung perkembang secara bersamasama. an pencegahan stunting Di sisi lain juga dapat memberikan nilai Penghasilan hal ini sejalan dengan teori Pemanfaatan lahan kosong digunakan agar lahan yang terbengkalai atau kosong dapat dimanfaatkan menjadi lahan menanam tanaman yang bermanfaat dan memiliki nilai jual. (Best et al., 2008)

Pendidikan pengasuhan pada anak, Melalui penyuluhan yang diadakan dengan jadwal rutin, seperti setiap akhir tahun, peserta dapat terus meningkatkan pemahaman mereka mengenai praktik pengasuhan yang tepat. Komitmen untuk memahami pengasuhan yang baik dalam konteks pencegahan stunting mencerminkan pentingnya upaya bersama dalam memastikan pertumbuhan anak yang optimal. Hal ini sejalan dengan pandangan Prasetyawati (2010:163) yang mengatakan mengasuh anak merupakan sebuah proses yang menunjukkan suatu interaksi antara orangtua dan anak yang berkelanjutan dan proses tersebut memberikan suatu perubahan, baik pada orangtua maupun pada anak.

Edukasi konseling dan alat reproduksi remaja (Calon Pengantin). Edukasi konseling dan alat reproduksi rremaja yang bertujuan untuk meningkatkan kepedulian bagi remaja atau calon pengantin terrhadap dirinya dan lingkungan sekitarnya . Dalam menmberikan pengetahuan melalui program penyuluhan, Ilmu yabg disampaikan seputar pemenuhan sebagai persiapan menikah, selain itu juga mendapatka ilmu tenatng menjaga kesehatan dan kebersihan alat reproduksi dan pendikan tentang kesehatan jiwa antara lain pendiikan tentang mempersiapkan mental sebelum pengantin. Perumbuhan jasmani dalam fase kehidupan manusia akan mengalami perkemabangan yang sangat singnfikan ketika

memasuki usia remaja, karena pada usia remaja sudah mulai tumbuh dan berfungsi organ reproduksinya (Moh. Muhsin 2014)

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Partisipasi ibu dalam intervensi sensitif terhadap pencegahan *stunting* di Desa Baruga Riattang Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Partisipasi dalam sanitasi lingkungan melibatkan peran ibu dalam memastikan bahwa kondisi air yang digunakan bersih, jernih, tanpa bau, dan bebas dari kontaminasi. Dalam penyediaan akses air bersih di Desa Baruga Riattang, terdapat berbagai metode seperti air PAM, Pansimas, dan sebagian ibu juga menggunakan sumur pribadi. Selain itu, dalam konteks sanitasi lingkungan, Kepala Desa Baruga Riattang telah mengimplementasikan program “Ahad Bersih” yang melibatkan gotong royong. Di samping itu, ibu-ibu di desa ini juga berperan dalam menyediakan tempat sampah sebagai sarana pembuangan sampah, serta menyediakan tempat pembuangan kotoran manusia di setiap rumah sebagai bentuk partisipasi aktif.

Partisipasi dalam penanggulangan kemiskinan melibatkan tidak hanya partisipasi aktif ibu, tetapi juga memerlukan peran yang penting dari pemerintah. Pemerintah memiliki peran penting dalam memberikan arahan, bimbingan, penyediaan fasilitas kesehatan, dan memberikan bantuan untuk mengurangi beban pengeluaran masyarakat. Ini merupakan wujud kepedulian pemerintah terhadap kesejahteraan penduduk Desa. Pemerintah Desa Baruga Riattang terbukti aktif dalam menjalankan fungsinya dengan sukses dalam menyediakan fasilitas, mendistribusikan bantuan, serta mengarahkan partisipasi masyarakat. Salah satu contohnya adalah penyediaan fasilitas layanan kesehatan berupa mobil layanan kesehatan dan pemberian bantuan bahan pokok untuk pemenuhan gizi ibu, yang memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa.

Partisipasi ibu dalam pemberdayaan perempuan di Desa Baruga Riattang telah memberikan kontribusi positif dalam upaya pencegahan *stunting*. Berbagai inisiatif seperti penyuluhan pemanfaatan lahan kosong untuk menanam sayuran, penyuluhan pengasuhan anak, serta edukasi konseling dan alat reproduksi bagi remaja, telah dilakukan dengan kolaborasi antara komunitas ibu-ibu PKK dan pihak terkait seperti Dinas Pengendalian

Penduduk dan Keluarga Berencana serta BBKBM. Melalui program-program ini, ibu-ibu PKK aktif memanfaatkan sumber daya yang ada, menjalankan penyuluhan mengenai pertanian organik dan pencegahan *stunting*, serta mendapatkan dukungan berupa bibit sayuran dari pemerintah. Selain itu, penyuluhan pengasuhan anak dan edukasi konseling dan alat reproduksi bagi remaja memberikan pengetahuan yang berharga bagi para orang tua dan calon pengantin tentang merawat anak dengan baik, menjaga kesehatan reproduksi, dan mempersiapkan kesejahteraan mental. Antusiasme tinggi peserta serta kolaborasi yang terbentuk menggambarkan upaya konkret dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan sehat dan kesejahteraan masyarakat Desa Baruga Riattang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, K. Y., Dadi, A. F., Ogbo, F. A., Page, A., Agho, K. E., Akalu, T. Y., Baraki, A. G., Tesema, G. A., Teshale, A. B., Alamneh, T. S., Tessema, Z. T., Kabthymmer, R. H., Tamirat, K. S., & Ross, A. G. (2023). Population-Modifiable Risk Factors Associated With Childhood Stunting in Sub-Saharan Africa. *JAMA Network Open*, 6(10), e2338321. <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2023.38321>
- Apriluana, G., & Fikawati, S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap Kejadian Stunting pada Balita (0-59 Bulan) di Negara Berkembang dan Asia Tenggara. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 28(4), 247–256. <https://doi.org/10.22435/mpk.v28i4.472>
- Amalia, S. R., Achmad, I. A., & Hasdiansyah, A. (2023). Efektivitas Penyelenggaraan Bimbingan Belajar CALISTUNG Oleh Mahasiswa Program MBKM Kampus Mengajar. *Journal of Education Sciences: Fondation & Application*, 2(2), 44-59. <https://doi.org/10.161985/jesfa.v2i2.70>
- Achmad, I. A., & Asmas, M. A. (2021). Minat Baca Masyarakat saat Pandemi Covid-19 di Taman Baca Masyarakat MIZAN. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 145-151. <https://doi.org/10.15294/jnece.v5i2.51725>
- Best, R. M., Floyd, R. G., & Mcnamara, D. S. (2008). Differential Competencies Contributing to Children's Comprehension of Narrative and Expository Texts. *Reading Psychology*, 29(2), 137–164. <https://doi.org/10.1080/02702710801963951>
- Fossey, E., Harvey, C., Mcdermott, F., & Davidson, L. (2002). Understanding and Evaluating Qualitative Research. *Australian & New Zealand Journal of Psychiatry*, 36(6), 717–732. <https://doi.org/10.1046/j.1440-1614.2002.01100.x>
- Hammarberg, K., Kirkman, M., & de Lacey, S. (2016). Qualitative research methods: when to use them and how to judge them. *Human Reproduction*, 31(3), 498–501. <https://doi.org/10.1093/humrep/dev334>

- Hasanah, B., Nabilah, A. A., Noviyanti, A. M., Mukaromah, D., Hakima, I., Munajat, M. G., Romdoniyah, S., & Widyanti, U. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan dan Aksi Dalam Penanggulangan Stunting di Kelurahan Drangong Kota Serang. *BANTENESE: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 5(1), 82–91. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v5i1.6552>
- López-Illescas, C., de Moya-Anegón, F., & Moed, H. F. (2008). Coverage and citation impact of oncological journals in the Web of Science and Scopus. *Journal of Informetrics*, 2(4), 304–316. <https://doi.org/10.1016/j.joi.2008.08.001>
- Mays, N. (2000). Qualitative research in health care: Assessing quality in qualitative research. *BMJ*, 320(7226), 50–52. <https://doi.org/10.1136/bmj.320.7226.50>
- Nugroho, M. R., Armeidi, E., & Mahyuddin, M. (2023). Analysis of Indonesia's Nutritional Status Survey Results 2021–2022: Trend of Stunting Prevalence Rates in the Provinces of South Sumatera and Bengkulu Towards a National Target of 14% in 2024. *Indonesian Journal of Health Research and Development*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.58723/ijhrd.v1i1.26>
- Rahmadani, S., & Lubis, S. (2023). Evaluasi peran pemerintah dalam menentukan angka stunting berdasarkan perpres 72 tahun 2021. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 188. <https://doi.org/10.29210/1202322804>
- Santika, I. G. N., & Sudiana, I. N. (2021). Inseri Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Ditinjau dari Perspektif Teoretis. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(4), 464. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v11i4.42052>
- Sari Pertiwi, W. H., & Weganofa, R. (2015). PEMAHAMAN MAHASISWA ATAS METODE PENELITIAN KUALITATIF: SEBUAH REFLEKSI ARTIKEL HASIL PENELITIAN. *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 10(1), 18. <https://doi.org/10.18860/ling.v10i1.3029>
- Semenova, V., Sebrek, S. S., Garrido, B. P., Katona, A., & Michalkó, G. (2023). The interaction of actor-independent and actor-dependent factors in new venture formation: The case of blockchain-enabled entrepreneurial firms. *Acta Oeconomica*, 73(4), 537–559. <https://doi.org/10.1556/032.2023.00001>
- Xia, T., & Liu, X. (2021). Cultural values and innovation: The mediating role of entrepreneurial learning capacity. *Journal of International Management*, 27(1), 100812. <https://doi.org/10.1016/j.intman.2020.100812>